

Proses Produksi Media Pembelajaran Instrumen Musik Drum Berbasis Video Tutorial

Dhany Yufisa Wibowo
Universitas Pelita Harapan
dhany.yufisa@uph.edu

Abstract

The purpose of this study was to understand the production process of making drum set video tutorials as a learning media. This research is included in the research and development model, by developing video tutorial-based learning media. Procedure development of instructional media is done from the design stage to implementation, which is divided into three parts: pre-production, production, and post-production. The activities carried out are compiling materials, making scripts, preparing storyboards, video recording, audio recording, editing, and mixing. Video tutorials can be a good alternative learning media to use in practical learning, in this case as a media for learning drums.

Keywords: Learning Media, Video Tutorial, Music, Drum

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses produksi media pembelajaran instrumen musik drum berbasis video tutorial. Penelitian ini termasuk dalam model penelitian dan pengembangan, dengan melakukan pengembangan pada media pembelajaran berbasis video tutorial. Prosedur yang dilakukan pada pengembangan media pembelajaran ini dimulai dari tahap perancangan hingga pelaksanaan, yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan dan menyusun materi pembelajaran, membuat naskah, menyiapkan *storyboard*, perekaman video, rekaman audio, *editing* dan *mixing*. Video tutorial dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktik, dalam hal ini sebagai media pembelajaran untuk instrumen musik drum.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Musik, Drum

Pendahuluan

Berbagai macam bentuk media dapat digunakan dalam proses pembelajaran saat ini. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki dampak yang kuat bagi peserta didik selama belajar. Video merupakan salah satu media komunikasi yang cara penyampaian informasinya berupa gambar bergerak dengan disertai suara. Penggunaan media tersebut membutuhkan kedua indera penglihatan dan pendengaran untuk bekerja secara bersamaan, sehingga tentunya dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan media lain.

Sekarang ini, telah populer media pembelajaran dengan video tutorial yang dapat ditemukan pada berbagai media sosial seperti Youtube, Instragam TV (IG TV), dan lain sebagainya. Tak lepas halnya dengan pembelajaran musik, banyak pengajar musik saat ini telah menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan video tutorial dalam menyampaikan materi pengajarannya. Hal ini dilakukan, karena dengan penggunaan media video, pembelajar dapat lebih mudah untuk mengulang materi yang diajarkan dan dapat mencontoh praktik-praktik yang diajarkan dari media video tersebut. Pada pembelajaran instrumen musik drum, sangat mengandalkan unsur praktik dalam proses pembelajarannya, sehingga penggunaan media video akan lebih optimal dalam membantu kegiatan pembelajaran.

Banyak kelebihan yang didapatkan dalam proses pembelajaran musik menggunakan video tutorial. Dalam proses pembelajaran musik, penggunaan video tutorial dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini juga berpengaruh karena manusia tidak mampu mengingat semua hal yang telah dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga dengan adanya video tutorial, pembelajar dapat mengulang kembali materi yang diajarkan secara berulang-ulang. Dengan menggunakan video tutorial, pembelajar akan menjadi lebih aktif, karena dalam proses pembelajarannya lebih mengutamakan keaktifan dalam belajar. Penggunaan video tutorial ini juga mendorong agar pengajar dan pembelajar menjadi lebih kreatif dan terbuka akan penggunaan teknologi. Selain dari kelebihan yang ada, video tutorial juga memiliki kekurangan, yaitu tidak adanya proses interaksi langsung antara pengajar dan pembelajar. Proses pembelajarannya juga masih lebih mementingkan materi daripada proses pengembangan materi tersebut.

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman secara teknis bagi pengajar instrumen musik drum dalam membuat sebuah media pembelajaran berbasis video tutorial, sehingga dapat digunakan dalam menyajikan materi agar lebih menarik. Hal ini juga dapat meningkatkan keinginan dari pengajar untuk dapat mendokumentasikan bahan ajar yang diajarkan, serta materi pembelajaran dalam bentuk video yang dapat disajikan berulang-ulang.

Kajian Pustaka

Arsyad (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik perhatian dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat pesan yang harus disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi yang mudah dimengerti oleh penerimanya, tetapi juga dapat berupa informasi yang sulit diterima secara langsung. Ketika pesan yang disampaikan tidak dapat diterima secara langsung oleh penerima, diperlukan solusi untuk memastikan pengiriman pesan dapat tersampaikan dengan tepat. Daryanto (2013) juga menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengantar ke penerima.

Menurut Levie dan Lentz (1982) dalam Arsyad (2013), terdapat empat fungsi media pembelajaran, yaitu sebagai fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi merupakan kemampuan media dalam meningkatkan perhatian pembelajar terhadap proses pembelajaran. Fungsi afektif merupakan kemampuan untuk dapat dinikmati oleh pembelajar ketika sedang belajar. Fungsi kognitif adalah pada saat pembelajar akhirnya dapat memperoleh temuan-temuan informasi dari media tersebut. Fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks untuk membantu pembelajar memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk menjelaskan beberapa hal penting dan menunjukkan hal-hal tersembunyi. Kesulitan dalam mempersiapkan bahan ajar dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara. Menurut Sudjana (1991) dalam Fathurrohman dan Sutikno (2010), fungsi dari media dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk membuat situasi dalam proses pembelajaran menjadi efektif, sehingga penggunaan media bukan sebagai fungsi tambahan.
2. Penggunaan media dalam mengajar merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan pengajaran, maka media harus menjadi salah satu alat untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru.
3. Penggunaan media dalam mengajar bersifat integral dengan tujuan dan isi dari pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pengajaran bukan hanya sebagai alat hiburan untuk melengkapi proses belajar agar lebih menarik perhatian siswa.

5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk membantu menangkap pengertian yang diberikan guru secara cepat.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk memperbaiki mutu dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanaky (2013), media audiovisual adalah alat dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan pembelajaran antara lain adalah :

1. Memfasilitasi proses belajar di kelas
2. Proses pembelajaran yang efisien
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dan tujuan pembelajaran
4. Mendukung konsentrasi dalam proses pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan video memiliki tahapan-tahapan yang perlu untuk diperhatikan yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Widjaja, 2008).

1. Pra produksi

Tahapan ini mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan mulai dari ide cerita, konsep produksi, urutan isi cerita berdasarkan perencanaan gambar, suara, dan durasi waktu. Mempersiapkan naskah cerita, peralatan, *storyboard* (menuangkan ide cerita dalam bentuk visual sehingga orang lain dapat memahami apa yang dimaksud).

2. Produksi

Terdapat beberapa proses yaitu perekaman gambar berupa video dan audio dari objek yang akan ditampilkan. Menentukan tata cahaya pada saat pengambilan gambar, posisi objek gambar yang disesuaikan dengan *storyboard* dan naskah yang telah disusun pada saat pra produksi.

3. Pasca produksi

Tahapan ini terdiri dari beberapa proses yaitu *editing* dan *mixing* (adegan-adegan hasil dari perekaman gambar disatukan dan dirangkai). *Rendering* dan penentuan bentuk video yang siap dijadikan luaran dalam bentuk format video yang diinginkan.

Menurut Riyana (2007), media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual berisi pesan-pesan pembelajaran, baik konsep, prinsip, prosedur maupun teori aplikasi, untuk mendukung pemahaman pembelajaran, oleh karena itu penggunaan media ini sangat sesuai dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan ditujukan untuk mengembangkan dan membuat produk tertentu, untuk menguji lebih lanjut efektivitas produk tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara prosedural dalam membuat suatu produk, sehingga untuk mencapainya harus mengikuti langkah-langkah tertentu agar dapat menghasilkan produk tersebut.

Setelah mengumpulkan data dari sumber referensi, penelitian dilanjutkan dengan perancangan dan pengembangan yang dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam ketiga bagian tersebut antara lain adalah penyusunan materi, membuat naskah dan menyiapkan *storyboard*, perekaman video, rekaman audio, *editing* dan *mixing*. Penelitian pengembangan yang dilakukan ini pada akhirnya menghasilkan suatu produk media video pembelajaran instrumen musik drum.

Hasil dan Pembahasan

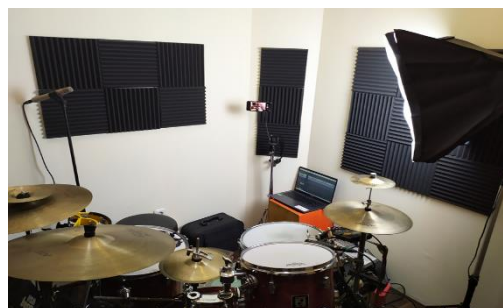
Pembuatan video tutorial untuk instrumen musik drum, memerlukan beberapa persiapan peralatan yang harus dilakukan dan proses pembuatan yang perlu dijalankan.

Persiapan Peralatan Produksi Video Tutorial Instrumen Musik Drum

1. Ruang studio musik

Instrumen musik drum merupakan instrumen musik yang tergolong rumit dalam mempersiapkannya, karena memiliki banyak bagian-bagian terpisah yang perlu dipersiapkan, berbeda dengan instrumen-instrumen musik lain yang lebih mudah untuk dipersiapkan. Selain itu, instrumen musik ini termasuk alat musik dengan perangkat alat yang banyak, maka diperlukan ruangan yang layak untuk dapat memfasilitasi penggunaan instrumen ini dengan baik.

Penggunaan instrumen drum ini memerlukan ruangan tersendiri dengan kualitas akustik ruang yang optimal dan kedap suara, sehingga suara yang ditimbulkan di dalam ruangan, tidak merambat ke ruangan yang lain. Ruangan seperti ini disebut dengan studio musik, karena memang dibuat dan dipersiapkan untuk memfasilitasi penggunaan alat-alat musik dengan pengaturan frekuensi suara yang baik di dalam ruangan, dan sistem pengedap suara, sehingga tidak menimbulkan kebisingan di luar ruangan. Selain itu, sebelum melakukan proses produksi masih terdapat hal-hal lain yang perlu untuk dipersiapkan. Contoh ruang studio musik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ruang Studio Musik

2. Peralatan instrumen musik drum

Dalam produksi video tutorial ini, terdapat dua sumber audio yang perlu dalam proses perekaman. Sumber audio tersebut berasal dari sumber suara pengajar atau pemberi materi dalam video tutorial tersebut dan audio dari peralatan instrumen musik drum. Seperangkat peralatan instrumen musik drum yang dibutuhkan dapat berupa perangkat instrumen standar yang digunakan terdiri dari seperangkat *cymbal* seperti *hi-hat cymbal*, *crash cymbal*, *ride cymbal*, *snare*, dan *tom-tom*, seperti dapat dilihat pada contoh Gambar 2. Semakin banyak unsur-unsur perangkat drum yang digunakan, maka akan berpengaruh terhadap besarnya ruangan atau studio musik yang akan digunakan, dan juga berpengaruh terhadap peralatan-peralatan untuk mendukung proses perekaman audio yang akan dilakukan.



Gambar 2. Seperangkat instrumen musik drum

3. Peralatan rekaman audio

Sumber suara dalam produksi video tutorial pembelajaran instrumen musik drum ini akan dibagi menjadi dua yaitu sumber suara dari perangkat instrumen musik drum dan sumber suara pengajar atau pemberi materi dalam video tutorial.

a. Sumber suara dari perangkat instrumen musik drum (*Drum set*)

Persiapan pada pengaturan untuk peralatan rekaman dengan sumber suara perangkat instrumen musik drum dilakukan dengan menggunakan mikrofon khusus untuk menangkap suara drum. Berbagai macam teknik untuk menerapkan penempatan mikrofon tergantung dari jumlah sumber suara perangkat alat musik drum yang digunakan. Teknik perekaman bisa menggunakan teknik satu mikrofon, dua mikrofon, bahkan lebih. Dengan menggunakan perangkat musik drum standar, teknik penempatan mikrofon dapat ditempatkan pada masing-masing instrumen yaitu *bass drum*, *snare drum*, *tom*, *floor tom*, dan *cymbal*. Contoh *microphone* yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Drum microphone

b. Sumber suara pengajar atau pemberi materi

Persiapan untuk perekaman dengan sumber suara dari pengajar dapat dilakukan dengan lebih sederhana. Pengajar dapat menggunakan ponsel pintar (*smartphone*) yang memiliki fitur perekam suara yang baik. Agar suara dapat terekam dengan kualitas lebih baik dan jernih, proses perekaman dapat dibantu dengan menggunakan mikrofon kecil yang disebut *dengan clip on mic*. Mikrofon kecil ini dapat disematkan dekat dengan kerah baju dari pengajar, sehingga tidak harus dipegang ataupun terlihat dengan mencolok. Contoh gambar *clip on mic* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Clip on microphone

Hasil dari perekaman suara melalui *clip on mic*, dapat langsung disimpan di *smartphone*, kemudian data suara dapat langsung menjadi final audio yang akan digunakan pada saat *editing* dan *mixing*. Gambar diagram perekaman audio dari sumber suara pengajar (*voice*) dapat dilihat pada Gambar 5.



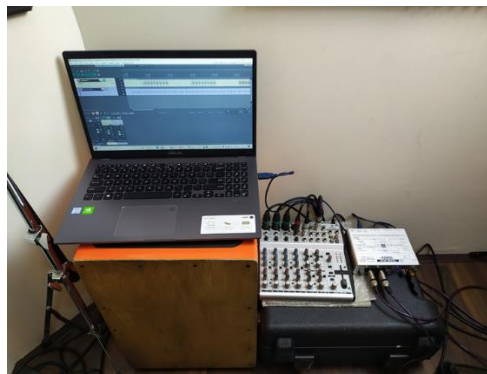
Gambar 5. Diagram perekaman audio pengajar (*voice*)

c. Komputer dan *audio converter*

Peralatan yang sangat penting dalam proses perekaman audio adalah adanya komputer dan audio converter. *Audio converter* digunakan untuk mengubah hasil rekaman suara dalam bentuk data analog ke dalam bentuk digital. Data digital ini yang akan kemudian dihubungkan ke dalam perangkat lunak untuk merekam suara di dalam komputer yang disebut dengan *Digital Audio Workstation* (DAW). Berbagai macam contoh

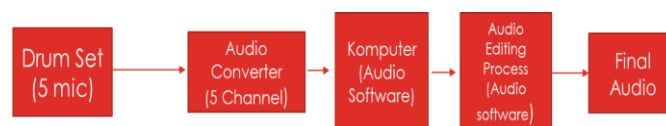
program perangkat lunak DAW yang dapat digunakan pada proses perekaman audio ini antara lain seperti Cubase, Pro Tools, Audacity, Reaper, dan masih banyak yang lainnya.

Komputer akan menjadi komponen utama untuk dapat menyimpan data hasil perekaman, melakukan *editing*, *mixing*, dan *mastering audio*, sehingga untuk menggunakan perangkat lunak DAW, diperlukan komputer dengan spesifikasi tinggi. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi permasalahan dalam proses rekaman ataupun yang lainnya. Berikut contoh gambar peralatan komputer dan *audio converter* untuk perekaman audio dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Komputer dan *audio converter*

Perekaman audio dengan sumber suara dari perangkat instrumen musik drum menggunakan *audio converter* adalah proses yang sangat penting dilakukan. Jalur proses perangkat rekaman untuk alat musik drum dengan komputer dan *audio converter*, dapat dilihat pada diagram Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Diagram perekaman audio perangkat musik drum

4. Peralatan perekaman video

Dalam proses perekaman video, dapat menggunakan konsep multi kamera, yaitu penggunaan lebih dari satu kamera sebagai media perekam video. Pada proses penggunaan konsep multi kamera ini, paling sedikit dapat menggunakan dua kamera saja, yang diletakkan pada posisi yang berbeda sebagai alternatif pengambilan gambar.

Kamera pertama dapat diletakkan sebagai gambar utama yang di letakkan sebagai tampak depan dari objek sumber gambar. Kamera kedua dapat diletakkan sesuai dengan posisi yang dikehendaki, untuk dapat melihat sisi dari objek gambar. Macam-macam perangkat kamera dapat digunakan untuk proses perekaman gambar ini, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bahwa peralatan yang digunakan dapat merekam dengan kualitas gambar yang baik dengan resolusi gambar yang tinggi. Ponsel pintar yang memiliki kamera canggih juga dapat digunakan dalam proses perekaman video, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk kamera kedua. Contoh perangkat perekaman video dengan konsep multi kamera dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9 berikut.



Gambar 8. Kamera 1 (utama)



Gambar 9. Kamera 2 (alternatif)

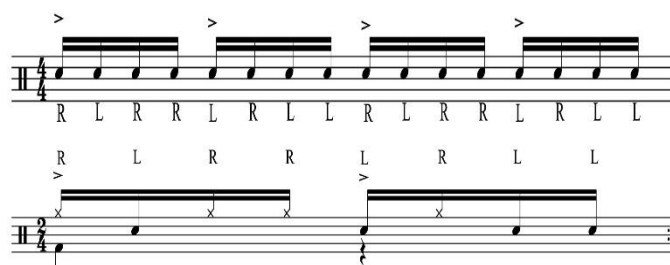
Hasil gambar video yang baik memerlukan proses pencahayaan (*lighting*) yang mendukung. Peralatan-peralatan pencahayaan dengan menggunakan lampu sorot khusus untuk pencahayaan perekaman video, lampu sorot tersebut dapat terus menyala secara konsisten untuk menerangi objek. Lampu sorot yang digunakan dapat diletakkan sesuai dengan keperluan pencahayaan agar objek dapat terlihat dengan jelas, jernih, dan tidak gelap. Lampu sorot untuk mendukung pencahayaan sangat baik jika dapat diatur untuk level pencahayaannya, serta dapat menggunakan perangkat tambahan seperti *softbox* agar cahaya yang dihasilkan dapat lebih baik, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam perekaman video. Contoh peralatan pencahayaan dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Peralatan pencahayaan

5. Perangkat lunak untuk penulisan notasi musik

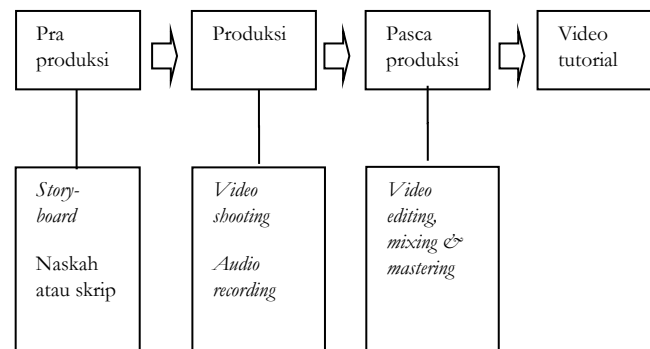
Agar materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembelajar, maka dalam proses pembelajaran melalui video tutorial ini dapat dibantu dengan adanya tampilan visual berupa notasi musik. Tampilan notasi musik akan dihadirkan untuk dapat lebih memperjelas pemahaman dari materi yang sedang disampaikan atau bahkan sedang dicontohkan oleh pengajar di dalam video tutorial. Maka dari itu, untuk dapat membuat notasi musik yang akan ditampilkan, perlu adanya penggunaan perangkat lunak yang ditujukan untuk penulisan notasi musik. Berbagai macam perangkat lunak dalam penulisan notasi musik dapat digunakan, salah satunya adalah program Sibelius, program penulisan notasi musik yang tergolong mudah dan paling banyak digunakan. Contoh notasi musik untuk instrumen drum dapat dilihat pada contoh Gambar 11.



Gambar 11. Contoh notasi musik untuk perangkat musik drum

Proses Produksi Video Tutorial Pembelajaran Instrumen Musik Drum

Proses dalam pembuatan video tutorial untuk pembelajaran ini memerlukan beberapa langkah-langkah penting yang dapat dilakukan. Setelah seluruh persiapan-persiapan peralatan untuk produksi telah dipersiapkan, maka proses produksi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah yang meliputi kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi, seperti dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Langkah-langkah produksi video tutorial

1. Pra produksi

a. *Storyboard*

Storyboard merupakan uraian dari gambaran keseluruhan isi materi dalam video tutorial yang akan diproduksi. *Storyboard* perlu dibuat dan disusun untuk dapat menggambarkan secara berurutan sesuai ide cerita yang akan dikerjakan, sehingga dengan adanya *storyboard* akan lebih mudah untuk dapat membayangkan dan menyamakan persepsi dari ide cerita yang dibuat, agar lebih terarah dan terperinci.

b. Naskah atau skrip

Naskah atau skrip adalah penjelasan dari *storyboard*, maka dari itu, keduanya saling berkaitan erat. Naskah atau skrip mencakup konsep dasar ide, informasi, alur cerita, juga peralatan yang diperlukan pada sebuah produksi video. Naskah atau skrip yang dibuat dapat bermanfaat sebagai arahan dalam proses penggarapan produksi dari jalannya video pembelajaran yang dibuat. Dengan adanya naskah atau skrip, akan mempermudah untuk mengetahui alur cerita secara mendalam, detail dari awal hingga akhir, serta mengetahui hal-hal lainnya yang perlu dipersiapkan dalam membuat video menjadi lebih menarik.

Naskah teratur dan terarah dapat dipersiapkan untuk setiap materi yang akan dibicarakan dan yang akan dibawakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya naskah atau skrip, akan mempermudah untuk mengetahui perkiraan dari durasi hasil video yang diproduksi.

2. Produksi

a. Perekaman Video atau *Video Shooting*

Perekaman video merupakan proses dalam pengambilan gambar dan perekaman gambar menggunakan kamera video. Kegiatan pengambilan gambar video tutorial ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan gambar dalam pembuatan video tutorial ini, yaitu pengambilan gambar pada saat penjelasan materi yang dilakukan oleh pengajar, dan pengambilan gambar dari pembawa materi yang mencontohkan materi pembelajaran pada perangkat instrumen musik drum. Dalam kegiatan produksi perekaman video ini, terdapat beberapa kegiatan teknis yang perlu diperhatikan selama proses ini, antara lain adalah penempatan posisi kamera video dan pengaturan pencahayaan.

b. Rekaman Audio atau *Audio Recording*

Kegiatan rekaman audio dilakukan bersamaan dengan proses perekaman video. Sumber suara dari perangkat instrumen drum dan suara pengajar akan direkam melalui jalur perangkat yang telah disediakan seperti pada penjelasan pada persiapan peralatan perekaman audio. Data audio yang telah direkam akan disimpan di dalam komputer melalui perangkat lunak Digital Audio Workstation (DAW) yang nanti akan digunakan dalam proses *editing* dan *mixing* dengan menggabungkan potongan-potongan gambar dan suara yang telah direkam.

3. Pasca produksi

Pasca produksi merupakan rangkaian kegiatan *editing*, *mixing*, dan finalisasi hasil video yang disesuaikan dengan tuntutan *storyboard* dan naskah atau skrip yang telah dipersiapkan. Proses kegiatan dalam pasca produksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Premiere, iMovie, Corel Video, dan lain sebagainya. Contoh kegiatan pasca produksi dalam proses *editing*, *mixing*, dan *mastering* dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Proses pasca produksi

Kegiatan *editing* merupakan proses penyuntingan video dari hasil pengambilan gambar, dan menggunakan video-video yang diperlukan sesuai dengan *storyboard* dan naskah atau skrip yang telah dibuat, serta membuang video yang tidak digunakan. *Mixing* merupakan kegiatan penggabungan antara hasil perekaman video dengan hasil rekaman audio yang telah dibuat. Penggabungan ini dilakukan dan disesuaikan dengan naskah atau skrip yang telah ditentukan sebelumnya. Proses *mixing* pada proyek ini juga turut menggabungkan gambar notasi musik yang ikut tampil untuk menjadi bagian dalam satu kesatuan penampilan video.

Setelah melakukan proses *video editing* dan *video mixing*, langkah selanjutnya adalah melakukan *video mastering*. *Video mastering* ini merupakan langkah akhir dari hasil video yang akan dihasilkan, dengan memperhatikan kualitas gambar, dan audio pada hasil akhir. Proses akhir ini juga lebih sering disebut dengan istilah *rendering*. *Rendering* merupakan proses penggabungan dari hasil *editing* dan *mixing* yang semula terdiri dari potongan-potongan *file* berupa gambar dan suara, diusahakan untuk digabungkan menjadi hanya dalam bentuk satu *file* video, yang siap untuk ditampilkan.

Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Salah satu media teknologi yang dapat digunakan yaitu dengan adanya media pembelajaran dengan menggunakan video. Video merupakan media pembelajaran yang terdiri dari unsur penglihatan dan pendengaran. Dengan adanya media video, kegiatan belajar akan dapat menjadi lebih menarik.

Video pembelajaran musik lebih mengarah pada unsur pembelajaran yang ditujukan untuk kegiatan praktik memainkan instrumen musik. Dengan adanya video tutorial, akan dapat lebih mempermudah pembelajar dalam memahami praktik memainkan instrumen musik dan materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena media video yang digunakan dapat terus diputar ulang dan dapat lebih menarik karena disertai contoh dan penjelasan berupa gambar serta suara oleh pembawa materi. Dalam hal ini, pembelajaran dengan instrumen musik drum akan lebih membawa sensasi yang berbeda dalam belajar, karena dapat melihat keseluruhan gambar dan suara yang dicontohkan di dalam video tutorial.

Sebagai pengajar, untuk melakukan produksi video tutorial ini memerlukan persiapan yang sangat baik, perlu mempertimbangkan adanya tempat yang baik, peralatan yang mendukung, serta melalui tahapan-tahapan proses dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dengan kualitas audio dan video yang baik, dapat membuat pembelajar lebih tertarik dalam memusatkan perhatian pada saat belajar melalui video tutorial tersebut.

Daftar Pustaka

- Arsyad A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. M. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama Bandung.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman pengembangan media video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sanaky, H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, C. (2008). *Kamera dan video editing: Cara membuat video mulai pembuatan cerita, penggunaan kamera, dan edit dengan Adobe Premiere Pro*. Tangerang: Widjaja.